

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten Pakpak Bharat

**Alsantriyani Br Berutu¹, Safuridar², Rinaldi Syahputra³
Mahdi⁴, Fitri Angelia Permana**

¹Alsantriyani Br Berutu adalah mahasiswa, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

Email: alsantriyaniiberutu123@gmail.com

²Safuridar adalah dosen, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

Email: safuridar@unsam.ac.id

³Rinaldi Syahputra adalah Dosen Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

Email: rinaldisyahputra@unsam.ac.id

⁴Fithri Angelia Permana adalah Dosen Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia

Email : fith.angelia@gmail.com

Furqan adalah Dosen Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh,

Email : furqanabang@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze economic growth and education on the level of labor force participation in Pakpak Bharat Regency. The data analysis method used in this research is quantitative method or time series data. The analytical tool used is Multiple Linear Regression analysis using data from the Central Bureau of Statistics of Pakpak Bharat Regency for 14 years (2008-2021). Based on the results of the study, the equation $TPAK = 70.59686 + 1.742869 \text{ Economic Growth} + 3.009641 \text{ Education}$, the equation results show that economic growth and education has a positive effect on the Labor Force Participation Rate in Pakpak Bharat Regency. The results of the t-test on the Economic Growth variable were obtained at $0.2214 > 0.05$ and had no effect on the labor force participation rate and was rejected. In the education variable obtained by $0.8385 > 0.05$ and has an effect on the level of labor force participation and is accepted. The result of the F test is $0.316326 < 0.05$. So it can be stated simultaneously that economic growth and education have no significant effect on the level of labor force participation in Pakpak Bharat Regency, accepted. The results of the coefficient of determination (R^2) in this study were obtained at 0.4133 or 41.33%, meaning that the variables of economic growth and education affect the labor force participation rate in Pakpak Bharat Regency by 41.33%, while the remaining 58.67% is influenced by the variable others that were not investigated in this study.

Perkembangan.....

**Jurnal
Sosiohumaniora
Kodepena
pp. 202-214**



Keywords ; Labor Force Participation Rate, Economic Growth, Education Level

PENDAHULUAN

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan seberapa banyak keikutsertaan orang atau sekelompok masyarakat yang menjelaskan mengenai penduduk yang bisa melakukan produksi (Mankiw, 2013). Dimana dengan adanya kegiatan ekonomi dalam memproduksi suatu barang, maka akan memperbanyak lapangan pekerjaan sehingga didalamnya sangat menuntut keterlibatan banyak orang. Oleh karena itu, pihak program pembangunan membutuhkan harapan-harapan yang baru, yaitu harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan serta dapat berada dalam kegiatan tersebut, dengan demikian tingkat partisipasi angkatan kerja akan semakin besar pula (Simanjuntak, 2000).

Ketika laju pertumbuhan penduduk yang cepat, maka akan meningkatkan bertambahnya jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja dan akan menyebabkan persediaan tenaga kerja juga harus banyak. Jika kesempatan kerja yang tidak dapat mencukupi sedangkan angkatan kerja yang semakin lama semakin bertambah dan hal tersebut akan menyebabkan pengangguran bertambah banyak, yang akhirnya hanya akan menjadi beban pembangunan nasional yang lebih berat bagi negara. Jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan yang tinggi akan menghambat usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat diberbagai bidang kehidupan. Jumlah penduduk mengakibatkan rendahnya taraf kehidupan penduduk serta ketidakmampuan pemerintah menanggulangnya.

Provinsi Sumatera Utara merupakan menjadi salah satu Provinsi terbesar di Indonesia yang terdiri dari 33 Kabupaten/Kota dan tiap-tiap daerah tersebut tentu memiliki potensi-potensi yang dapat dimaksimalkan. Potensi dari tiap-tiap Kabupaten Kota yang terdapat di Sumatera Utara cukup beragam baik dari sektor industri, perkebunan hingga sektor pariwisata, asal berbagai potensi yang terdapat tersebut potensi terbesar yaitu potensi di bidang ekonomi serta industri. Potensi dalam bidang ekonomi dan industri yang dimiliki oleh Kabupaten Kota yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara tersebut tentu berdampak pada kebutuhan akan tersedianya tenaga kerja yang memadai dan siap pakai supaya ke depannya industri dan perekonomian yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara dapat semakin semakin berkembang. Perkembangan sektor usaha dan industri pada Provinsi Sumatera Utara semakin merata pada beberapa Kabupaten Kota yang terdapat di Sumatera Utara.

Kabupaten Pakpak Bharat adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kabupaten Pakpak Bharat terdiri dari 8 kecamatan, 52 desa dan 212 Dusun. Jumlah penduduk di Kabupaten Pakpak Bharat selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. pada tahun 2013 jumlah penduduk semakin tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 42.144 Jiwa; kemudian di tahun 2014 meningkat menjadi 44.520 jiwa; selanjutnya pada tahun 2015 jumlah penduduk meningkat sebesar 45.516 jiwa; pada tahun 2016 jumlah penduduk meningkat menjadi sebesar 46.392 jiwa; dan di

tahun 2017 jumlah penduduk meningkat sebanyak 47.183 jiwa, serta pada tahun 2018 jumlah penduduk meningkat pesat sebesar 48.119 jiwa.

Angkatan kerja ini pada umumnya kurang produktif, karena mereka ini kurang terampil, kurang pengalaman, kurang pendidikan dan cara kerjanya pun masih tradisional. Akibat produktifitas kerjanya rendah dan pendapatan mereka masih sangat rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas kerja para tenaga kerja, perlu dilakukan pembinaan, penyuluhan, latihan-latihan kerja, supaya makin terampil dan pembangunan ekonomi lebih cepat.

Jumlah angkatan kerja dipengaruhi oleh jumlah tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) dan jumlah penduduk usia kerja atau struktur umur penduduk. Dari waktu ke waktu, TPAK cenderung menurun maka pertambahan angkatan kerja dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah penduduk usia kerja. Penurunan TPAK disebabkan karena turunnya tingkat partisipasi anak-anak umur sekolah dalam angkatan kerja karena membaiknya fasilitas dan keadaan pendidikan. Dalam masa yang akan datang TPAK anak umur sekolah masih akan menurun, Tapi TPAK perempuan diperkirakan akan naik, sehingga secara keseluruhan, TPAK tidak dapat diharapkan akan turun (Sigit Hananto, 1983). Penurunan tingkat kelahiran karena keberhasilan program keluarga berencana sejak 1970 akan mulai terasa hasilnya pada dasa warsa 1980-1990 sehingga diharapkan tingkat pertambahan penduduk usia kerja mulai menurun.

Dengan demikian angkatan TPAK dipengaruhi oleh faktor jumlah penduduk yang masih bersekolah dan penduduk yang mengurus rumah tangga. Kedua faktor tersebut dapat pula dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan sosial budaya. Oleh karena itu, di negara-negara yang sudah maju TPAK cenderung tinggi pada golongan umur dan tingkat pendidikan tertentu. Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan amat dipengaruhi oleh faktor budaya dan sosial ekonomi. Tak mengherankan jika TPAK perempuan berdasarkan golongan umur, status perkawinan, dan pendidikan berbeda dari waktu ke waktu, baik antar daerah maupun antar negara. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula TPAK-Nya. Di daerah perkotaan angka TPAK akan lebih rendah daripada dipedesaan. Mereka yang belum berstatus belum memiliki TPAK nya lebih tinggi daripada yang berstatus pernah menikah.

Di Kabupaten Pakpak Bharat Tingkat partisipasi angkatan kerjanya selalu dalam keadaan naik turun atau bersifat fluktuatif, sehingga menyebabkan jumlah angkatan kerja yang terdapat di kabupaten pakpak Bharat tidak stabil. Hal ini dipengaruhi oleh batas umur, pendidikan, kegiatan ekonomi, upah, jenis kelamin, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran (Simanjuntak, 2000). Apabila Keadaan seperti ini terjadi secara berkepanjangan maka akan mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran. Ditambah lagi dengan jumlah penduduk yang terdapat di Kabupaten pakpak Bharat selalu saja meningkat setiap tahunnya (BPS, 2018). Pertumbuhan penduduk yang besar akan menciptakan jumlah angkatan kerja yang besar pula pada pasar tenaga kerja. Bertambahnya angkatan kerja yang tidak disertai dengan lowongan atau kesempatan kerja akan menimbulkan pengangguran. Dengan semakin banyaknya pengangguran maka pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut pun akan menurun (Simanjuntak, 2000).

Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi dapat diukur melalui persentase penduduk yang masuk dalam pasar kerja (bekerja atau mencari pekerjaan), yang selanjutnya disebut sebagai tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Penduduk yang termasuk kategori angkatan kerja adalah penduduk yang secara ekonomis berpotensi menghasilkan output atau pendapatan, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Semakin tinggi TPAK, berarti semakin besar pula keterlibatan penduduk usia kerja dalam pasar kerja.

Meskipun Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Pakpak Bharat tinggi yakni rata-rata lebih dari 90%. Sebenarnya hal ini kurang baik bagi kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah yang akan berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian, Kualitas SDM, kesejahteraan masyarakat dan aspek-aspek lainnya di Kabupaten Pakpak Bharat. Pelaksanaan pendidikan dasar dua belas tahun merupakan salah satu cara atau upaya yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi tuntutan dunia kerja khususnya di Kabupaten Pakpak Bharat. Perkembangan pengetahuan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi, dan lamanya menempuh pendidikan akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik di dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah. Apabila upah pekerja mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak penduduk yang memiliki pendidikan tinggi, maka semakin tinggi produktivitas dan ekonomi nasional akan bertumbuh dengan baik. Untuk itu penduduk yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah berbaur dalam lingkungan pekerjaan. Berdasarkan latar belakang di atas maka menarik dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan terhadap partisipasi angkatan kerja dan bagaimana tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pakpak Bharat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analisis menurut North, (1991) deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis pengaruh dependen yang terdiri dari variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap variabel dependen yaitu terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pakpak Bharat. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2008-2021, data pendidikan dilihat dari rata-rata lama sekolah di Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2008-2021, dan data tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2008-2021. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pakpak Bharat.

Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Studi perpustakaan (*library Research*), dokumentasi dan internet. Studi pustaka dilakukan dengan

mempelajari skripsi serta jurnal-jurnal untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan buku-buku yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mendokumentasikan atau mengarsipkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif atau data *time series* yaitu data dalam kurun waktu tertentu, digunakan untuk mempermudah perhitungannya dengan menggunakan data-data statistik. Untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pakpak Bharat digunakan model regresi linier berganda dengan bantuan program Eviwes. Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Dimana : Y = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, β_0 = Konstan, b_1 = Koefisien Pertumbuhan Ekonomi, b_2 = Koefisien Pendidikan, X_1 = Pertumbuhan Ekonomi, X_2 = Pendidikan dan e = Error term

Pengujian Asumsi Klasik

Menurut (Gudono, 2011), uji asumsi klasik disebut juga dengan analisis residul. Disebut demikian karena penelitian mengenai pelanggaran terhadap asumsi klasik biasanya dilakukan dengan mengamati pola nilai residual. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mencegah timbulnya masalah dalam analisis regresi linier berganda seperti autokorelasi, heteroskedastisitas serta multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adakah pada suatu model terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada tahun sekarang atau tahun t dengan kesalahan pengganggu pada tahun sebelumnya atau $t-1$ (Ghozali 2011). Jika pada suatu model terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada tahun sekarang dengan kesalahan pengganggu pada tahun sebelumnya, maka hal tersebut dinamakan adanya terjadi autokorelasi. Pengujian terhadap autokorelasi dapat diuji dengan Metode *Bruesch-Godfrey* nama lain dari uji ini adalah uji langrange multiplier (LM test atau pengganda *langrange*). Apabila $Obs * Rsquared <$ dari *Chi-Square Table* (X_2) maka tidak ada terjadinya autokorelasi begitu juga sebaliknya apabila $Obs * R-squared >$ dari *Chi-Square Table* (X_2) maka ada terjadinya autokorelasi dilihat pada 5% (Widarjono, 2013)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana semua gangguan yang terdapat dalam fungsi regresi yang ada tidak mempunyai varians yang sama. Jika ada varians yang sama maka hal itu dinamakan dengan heteroskedastisitas, dan jika ada varians yang beda maka dinamakan dengan homoskedastisitas (Ghozali, 2012). Adapun cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui White

Heteroskedastisitas pada program Eviews, dengan nilai *Obs*R-squared* dan *Chi-Square Table* (X_2). Apabila *Obs*R-squared* < dari *Chi-Square Table* (X_2) maka tidak ada terjadinya autokorelasi begitu juga sebaliknya apabila *Obs*R-squared* > dari *Chi-Square Table* (X_2) maka ada terjadinya autokorelasi dilihat pada 5% (Widarjono, 2013).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi terdapat hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya (Ghozali, 2006). Jika pada suatu model terdapat hubungan antar variabel bebasnya, maka hubungan inilah yang disebut dengan multikolinieritas. Suatu model yang baik yaitu model yang tidak terkena multikolinieritas antar variabel bebasnya. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dengan cara melihat nilai *Variansi Inflation Factors* (VIF) dan *Tolerance* dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai VIF dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,10, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Gudono, 2012).

Pengujian Hipotesis

Uji ini dipakai untuk melihat apakah variabel independen secara individu dan bersamasama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik ini meliputi Uji t, Uji F, Koefisien Determinasi (R^2).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2005) uji F dilakukan untuk menguji apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel-variabel bebas secara bersamasama atau simultan terhadap variabel terikat. Pengujian secara keseluruhan ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara F hitung dan F tabel pada $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ pada derajat keyakinan 95% atau = 0,05.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat sejauh mana model ini berpengaruh antara variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Yang termasuk nilai koefisien determinasi yaitu nilai dari nol sampai dengan satu. Dimana apabila nilainya yang dihasilkan mendekati satu yang artinya variabel independen hampir memberikan semua informasi yang diinginkan terhadap dugaan dari variabel dependennya (Ghozali, 2012). Sedangkan menurut (Gujarati, 2003) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi bagian atau persentase total varian dalam Y yang dijelaskan dalam model regresi. Batasannya adalah 0 r^2 1. Apabila nilai r^2 yang diperoleh sebanyak 1 maka artinya suatu hubungan yang dimiliki sangat baik atau sangat sesuai, dan apabila nilai r^2 yang dimiliki sebanyak 0 maka artinya hubungan yang dimilikinya tidak baik atau tidak sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk usia kerja. 1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan ukuran tingkat partisipasi penduduk dalam angkatan kerja yang dapat memberikan gambaran yang jelas sampai seberapa jauh sebenarnya penduduk yang termasuk usia kerja benar-benar aktif didalam bekerja dan tidak aktif bekerja.

Tabel 1.
Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.59686	27.58189	2.559537	0.0265
X1	1.742869	1.344550	1.296247	0.2214
X2	3.009641	14.41710	0.208755	0.8385
R-squared	0.188824	Mean dependent var		87.99000
Adjusted R-squared	0.041337	S.D. dependent var		2.525997
S.E. of regression	2.473238	Akaike info criterion		4.836343
Sum squared resid	67.28595	Schwarz criterion		4.973283
Log likelihood	-30.85440	Hannan-Quinn criter.		4.823666
F-statistic	1.280276	Durbin-Watson stat		2.084133
Prob(F-statistic)	0.316326			

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (data diolah)

Berdasarkan hasil regresi dari tabel diatas menunjukkan sebagai berikut :

$$Y = 70,59686 + 1,742869 \text{Pertumbuhan Ekonomi} + 3,009641 \text{Pendidikan}$$

Adapun penjelasan persamaan dapat model sebagai berikut :

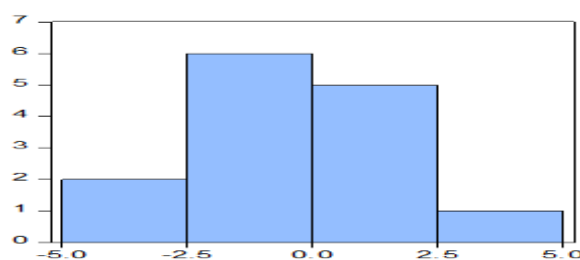
1. Nilai konstanta (β_0) adalah sebesar 70,59686, apabila pertumbuhan ekonomi dan pendidikan dianggap konstan (tetap) sebesar 0, maka TPAK juga konstan sebesar 70,59686 persen.
2. Nilai Koefisien (β_1) adalah sebesar 1,742869, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 persen maka TPAK juga akan meningkat sebesar 1,742869 persen, dengan asumsi bahwa pendidikan dianggap konstan (tetap).
3. Nilai Koefisien (β_2) adalah sebesar 3,009641, apabila pendidikan meningkat sebesar 1 persen maka TPAK juga akan meningkat sebesar 3,009641 persen, dengan asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi dianggap konstan (tetap).

Hasil uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian Jarque Bera. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah (Ghozali, 2016):

- a. Jika nilai J-Bhitung > 0,05 maka distribusi normal, dan
- b. Jika nilai J-Bhitung < 0,05 maka distribusi tidak normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	0.181925
Probability	0.913052

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (data diolah)

Berdasarkan gambar diatas nilai Probability 0,91 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di model regresi terdapat hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya (Ghozali, 2006). Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai Variansi Inflation Factors (VIF) dari masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai VIF dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,10, maka model tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Gudono, 2011).

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	760.7605	1741.183	NA
X1	1.807815	166.3788	1.292390
X2	207.8527	2141.896	1.292390

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (data diolah)

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan adalah sebesar 1,292390 . Diketahui nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat dikatakan bahwa model ini bebas dari uji multikolinieritas atau tidak terjadinya multikolinieritas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi dimana semua gangguan yang terdapat dalam fungsi regresi yang ada tidak mempunyai varians yang sama. Jika ada varians yang sama maka hal itu dinamakan dengan heteroskedastisitas, dan jika ada varians yang berbeda maka dinamakan dengan homoskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melalui White Heteroskedastisitas pada program Eviews. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.130847	Prob. F(2,11)	0.3576
Obs*R-squared	2.387607	Prob. Chi-Square(2)	0.3031
Scaled explained SS	1.316814	Prob. Chi-Square(2)	0.5177

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 7 bahwa nilai *Obs*R-squared* adalah sebesar $2,387607 > 0,05$ maka model bersifat homokedastisitas atau tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk melihat adakah pada suatu model terdapat hubungan kesalahan pengganggu pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya atau $t-1$ (Ghozali, 2011). Pengujian terhadap autokorelasi dapat diuji dengan *Metode Bruesch-Godfrey* nama lain dari uji BG ini adalah uji *langrange multiplier* (LM test atau pengganda *langrange*). Apabila *Obs*R-squared* < dari *Chi-Square Table* maka tidak ada terjadinya autokorelasi begitu juga sebaliknya apabila *Obs*R-squared* > dari *Chi-Square Table* maka ada terjadinya autokorelasi dilihat pada $\alpha 5\%$ (Ghozali, 2013). Berikut ini merupakan hasil dari uji autokorelasi :

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.049822	Prob. F(1,10)	0.8279
Obs*R-squared	0.069405	Prob. Chi-Square(1)	0.7922

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Berdasarkan Tabel diatas bahwa nilai *Obs*R-squared* sebesar $0,069405 > 0,05$ sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi.

Secara Parsial (Uji t)

Hasil estimasi variabel Laju pertumbuhan ekonomi sebesar 1,742869 dan nilai signifikan pada prob. $0,2214 > \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial Laju pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendidikan di Kabupaten

Pakpak Bharat. Jika terjadi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen, maka tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pakpak Bharat akan menurun secara signifikan sebesar 1,742869 persen. Sebaliknya jika Laju pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 1 persen, maka tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pakpak Bharat akan meningkat secara signifikan sebesar 1,742869 persen dalam satu tahun, *Ceteris Paribus*.

Hasil estimasi koefisien variabel pendidikan sebesar 3,009641 dan nilai signifikan pada prob. $0,8385 > \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pakpak Bharat. Jika terjadi peningkatan pendidikan sebesar 1 persen, maka tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pakpak Bharat meningkat secara signifikan sebesar 3,009641 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan pendidikan sebesar 1 persen, maka tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pakpak Bharat akan menurun secara signifikan sebesar 3,009641 persen dalam satu tahun, *Ceteris Paribus*.

Secara Simultan (uji F)

Berdasarkan hasil output *views* diperoleh nilai prob. (F-Statistic) sebesar $0,316326 > \alpha = 0,05$. Artinya secara simultan pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Yang termasuk nilai koefisien determinasi yaitu nilai dari nol sampai dengan satu. Dimana apabila nilainya yang dihasilkan mendekati satu yang artinya variabel independen hampir memberikan semua informasi yang diinginkan terhadap dugaan dari variabel dependennya (Ghozali, 2012).

Hasil estimasi determinasi dengan nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,041337 atau 4,133 % yang menunjukkan kemampuan variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pakpak Bharat sebesar 4,133%, sedangkan sisanya 58,67% .

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Hasil estimasi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki nilai *t*-hitung sebesar 1,296247 dengan nilai signifikansi 0,2214. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing atau parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap TPAK Kabupaten Pakpak Bharat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada (Wisna 2014), dimana pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif namun signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mengakibatkan tingginya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Hal ini dimaksudkan bahwa jumlah mereka yang terlibat dalam pasar tenaga kerja akan bertambah besar pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang signifikan.

Pengaruh Pendidikan Dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Dapat dilihat bahwa variabel pendidikan memiliki nilai thitung sebesar 0,208755 dengan nilai signifikansi 0,8385. Dapat Disimpulkan bahwa secara masing-masing atau parsial pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap TPAK Kabupaten Pakpak Bharat.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Andika,2015) dimana pendidikan memiliki pengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap TPAK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pakpak Bharat dari tahun 2008-2021 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda :

1. Hasil persamaan regresi linear berganda $TPAK = 70,59686 + 1,742869 \text{Pertumbuhan Ekonomi} + 3,009641 \text{Pendidikan}$, hasil persamaan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Hasil uji t pada variabel Pertumbuhan Ekonomi diperoleh sebesar $0,2214 > \alpha = 0,05$ dan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja dan ditolak. Pada variabel pendidikan diperoleh sebesar $0,8385 > \alpha = 0,05$ dan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja dan diterima.
3. Hasil Uji F dilakukan dengan membandingkan F signifikan $\alpha = 5\%$, diperoleh sebesar $0,316326 < \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan secara simultan pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pakpak Bharat, diterima.
4. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,4133 atau 41,33% artinya variabel tingkat partisipasi angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pakpak Bharat sebesar 41,33%, sedangkan sisanya 58,67% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2013). Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya, Ekonosia, Jakarta.
- Andika, Syahputa. (2015) "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Ilmu Bangunan Gedung pada Siswa Kelas X Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2014/2015". Skripsi, Fakultas Teknik Unimed, Medan.

- Arizka Sofiyana Maharani, (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Kalimantan. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) 2018 "Pertumbuhan Ekonomi dalam angka 2020" <https://pakpakhbaratkab.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik (BPS) 2018 "Rata-Rata Lama Sekolah dalam angka 2020" <https://pakpakhbaratkab.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik Sumatra Utara (2018) "Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dalam angka 2020". <https://sumut.bps.go.id>.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBBM SPSS. Yogyakarta : Universitas Diponegoro.
- Gudono, (2012), Teori Organisasi, Salemba Empat, Jakarta.
- Gudono. (2011). Analisis Data Multivariate (Edisi Pertama). Yogyakarta: BPFE.
- Gujarati, D. N. Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, Damodar, 2003, Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Ihsan, Fuad, (2008). Dasar-Dasar Kependidikan. Bandung: Rineka Cipta Press.
- Jhingan, 2000. Tujuan pokok pembangunan ekonomi. Jurnal Makro Ekonomi Jakarta.
- Jhingan, M. (2010). Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan, Terjemahan. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kadek Borgan Benerri, (2018). Pengaruh Pendidikan dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Manado. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Kuznets, Simon. 1955. Economic Growth and Income Inequality. The American Economic Review. Volume XLV.
- Mankiw, N, Gregory, 2006. Makro Ekonomi, Edisi keenam, Erlangga, Jakarta.
- Mantra, Ida Bagoes (2000), Demografi Umum Edisi Kedua, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- North, Douglas C. 1991. "Institution." Journal of Economic Perspectives 5:97-122.
- Purwanto, 2010. Evaluasi hasil belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahaju, Siti. Dkk. 2004. Refleksi Pendidikan Masa Kini. Surabaya : University Press UNESA.

- Sadono Sukirno. 2006. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sari Cut Putri Mellita (2018), Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di kota Lhokseumawe periode 2007-2015. Jurnal Ekonomika Indonesia, Vol.VII No.02 ; 2338-4123.
- Sari Cut Putri Mellita, Putri Susanti. 2018 "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kota Lhoukseumawe Periode 2007-20015" Jurnal Ekonomika Indonesia, Vol VII No.02 ; 2338-4123.
- Simanjuntak, Payaman, (2001). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: FE UI.
- Sugiyono, 2007, Metodologi Penelitian Bisnis, PT. Gramedia, Jakarta.
- Todaro, M.P. dan Smith, S.C. 2006. Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003, "Tentang Sistem Pendidikan Nasional". Jakarta.
- Wisna Sarsi. (2014) "Pengaruh Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Paertisipasi Angkatan kerja di Provinsi Riau", Jurnal Jom Fekon, Volume 1, No. 2.
- Hamdiah, C., Riza, A., Rusmina, C., & Abdullah, Z. (2023). Pengaruh Skeptisme Profesional, Beban Kerja dan Pengalaman Audit terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Banda Aceh). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(1), 73-85.
- Hamdiah, C. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 1(1), 1-9.
- HAMDIAH, C., Asna, R. I. Z. A., RUSMINA, C., & ABDULLAH, Z. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 8(1), 7-16.
- Yulianti, R., & Hamdiah, C. (2021). Pengaruh Sikap Skeptisme, Tekanan Waktu Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Aceh. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 2(1), 74-88.
- Maryam, M., Hamdiah, C., & Rusmina, C. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(3), 798-811.
- Hamdiah, C., Riza, A., Rusmina, C., & Abdullah, Z. (2023). Pengaruh Skeptisme Profesional, Beban Kerja dan Pengalaman Audit terhadap Kemampuan

Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Banda Aceh). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(1), 73-85.

Joni, J., Yulianti, R., & Hamdiah, C. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Kepercayaan, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan mobile banking (Studi Empiris Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh). *Serambi Konstruktivis*, 4(2), 56-63.

Copyright © 2022, Putri Natasya, Nurlina, Puti Andiny, Zainuddin, Jalaluddin

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.